

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Skabies adalah salah satu penyakit kulit menular yang menyerang jaringan kulit, sekelompok orang yang memiliki kebiasaan kebersihan pribadi yang buruk biasanya lebih mudah untuk terinfeksi. Penyakit ini dikenal sebagai penyakit kudis dengan gejala kulit gatal akibat infeksi yang disebabkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei* (Puspita *et al.*, 2021). Menurut WHO 2023, secara global, penyakit ini diperkirakan menyerang lebih dari 200 juta orang pada satu waktu di dunia, dan secara kumulatif mempengaruhi lebih dari 400 juta orang setiap tahunnya. Kudis ditemukan di setiap negara namun umum terjadi di banyak daerah tropis yang miskin sumber daya, di kalangan anak-anak dan orang lanjut usia biasanya akan lebih mudah terinfeksi. Prevalensi pada anak-anak dalam seri ini berkisar antara 5% sampai 50%. Infeksi berulang sering terjadi.

Penyakit ini dapat menular pada semua usia, terutama pada anak-anak dan lansia. Penularan bisa melalui kontak langsung seperti berjaba tangan, tidur Bersama, atau hubungan seksual. Adapun penularan secara tidak langsung terjadi melalui penggunaan pakaian seperti baju, handuk, selimut, dan kasur yang terkontaminasi tungau skabies (Septiani *et al.*, 2023). Penyakit kulit ini juga sering menginfeksi kulit hewan, hewan yang sering terinfeksi skabies ini adalah sapi, kelinci, kerbau, kambing dan marmot. Skabies adalah penyakit infeksi parasit pada kulit yang disebabkan tungau *Sarcoptes scabiei* (Alif *et al.*, 2020).

Dalam islam diajarkan berbagai ilmu, mulai dari ilmu fiqih, syariah juga ilmu-ilmu kedokteran sebagai upaya penyembuhan penyakit. Terkait pengobatan Rosulullah SAW bersabda:

لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ، فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ

“Setiap penyakit ada obatnya. Jika obat tepat untuk penyakitnya maka terwujud kesembuhan atas izin Allah SWT” (HR. Muslim).

Di Indonesia, banyak tanaman yang digunakan untuk pengobatan sebagai antibakteri, salah satunya diproduksi gel dari kombinasi ekstrak daun pepaya (*Carica papaya folium*) dan ekstrak daun gamal (*Gliricidia sepium*) yang mengandung bahan aktif flavonoid dan tanin di dalamnya yang dapat mencegah perkembangan dan pertumbuhan parasit dengan cara menghambat metabolisme dan merusak dinding sel parasite (Pratiwi *et al.*, 2021). Menurut Sawitri dan Yuningsih (2020) Di ketahui ekstrak etanol daun gamal dengan konsentrasi 30% berpotensi sebagai antiparasit *sarcoptes scabiei*.

Daun gamal mengandung alelokimia, yaitu senyawa kimia beracun untuk melindungi diri dari parasite, sehingga dapat digunakan sebagai insektisida, fungisida, larvasida, dan obat herbal anti inflamasi (Sawitri & Yuningsih, 2020). Daun pepaya mengandung senyawa antiseptik, antiinflamasi, antijamur, dan antibakteri. Senyawa antibakteri yang terdapat pada daun pepaya antara lain tanin, alkaloid, flavonoid, terpenoid, dan saponin (Tuntun, 2020).

Penggunaan ekstrak secara langsung dinilai kurang praktis dan tidak awet dalam penyimpanan, sehingga ekstrak diformulasikan dalam bentuk sediaan gel. Sediaan gel dipilih dalam formulasi karena mudah mengering, mudah digunakan,

memberikan rasa dingin di kulit, dan nyaman dalam pengaplikasiannya secara topikal. Sediaan gel berpotensi lebih baik sebagai 2 obat topikal dibandingkan dengan salep dan krim, karena memiliki sifat tidak lengket, stabil, dan dinilai memiliki nilai estetika yang baik (Emelda *et al.*, 2020). Menurut pendapat para ahli efek kombinasi tumbuhan yang dapat memberikan efek terapi yang saling membantu meningkatkan daya khasiatnya yaitu efek sinergis (Halimatussa'diah *et al.*, 2014).

Berdasarkan uraian di atas, pada penelitian sebelumnya ekstrak daun papaya dan daun gamal hanya ada pada dosis tunggal. Dengan demikian penelitian ini ingin mengetahui pengaruh dari sediaan gel anti skabies dengan kombinasi kedua ekstrak tanaman tersebut akan meningkatkan pencegah perkembangan dan pertumbuhan parasit dengan cara menghambat metabolisme dan merusak dinding sel parasite. Tujuan penelitian ini adalah uji sediaan anti skabies gel dengan kombinasi ekstrak *Carica papaya folium* dan *Glisidia sepium* terhadap penyembuhan Skabies pada marmut secara in-vivo.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas gel ekstrak etanol daun papaya, dan daun gamal untuk mengobati penyakit skabies pada hewan uji marmot pada parameter pertumbuhan rambut dan keropeng?
 2. Bagaimana efektivitas gel anti-skabies dengan kombinasi ekstrak etanol daun papaya dan daun gamal 3 kali sehari dibandingkan dengan kelompok sediaan gel anti-skabies 2 kali sehari?
-

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas gel ekstrak etanol daun pepaya, dan daun gamal untuk mengobati penyakit skabies pada hewan uji marmot pada parameter pertumbuhan rambut dan keropeng
2. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas gel anti-skabies dengan kombinasi ekstrak etanol daun pepaya dan daun gamal 3 kali sehari dibandingkan dengan kelompok sediaan gel anti-skabies 2 kali sehari.

D. Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait efektivitas gel ekstrak etanol daun pepaya dan daun gamal untuk mengobati penyakit skabies pada hewan uji marmot
 2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi media pengetahuan dan penambahan wawasan mengenai bagian gel anti-skabies dengan kombinasi ekstrak etanol daun pepaya dan daun gamal yang memiliki kandungan antibakteri dan antiparasit pada penyakit skabies
 3. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan pembanding untuk penelitian selanjutnya serta memberikan manfaat kesehatan yang lebih luas
-